

**PARTISIPASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBIMBING  
BELAJAR ONLINE PADA SISWA RA NURUL AKMAL  
KECAMATAN CIBITUNG**

Ernawati<sup>(1)</sup>, Acep Nurlaeli<sup>(2)</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur,  
Karawang, Jawa Barat, Indonesia  
E-mail Penulis : [kamu48312@gmail.com](mailto:kamu48312@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses orang tua dan instruktur dalam membantu siswa untuk belajar online di RA Nurul Akmal Kecamatan Cibitung. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metodologi studi kasus. Metode pengumpulan data termasuk wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, serta analisis data deskriptif. Teknik analisis data termasuk reduksi data, tampilan data, dan ekstraksi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) selama Pandemi Covid 19, keterlibatan orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah harus mencakup membantu dan mendidik anak sebagai motivasi. (2) Dampak keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di Nurul Akmal Kecamatan Cibitung selama pandemi Covid 19 adalah promosi keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini di RA Nurul Akmal Kecamatan Cibitung.

Kata Kunci : *pendidik, siswa, belajar.*

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the process of parents and instructors in helping students to study online at RA Nurul Akmal, Cibitung District. The qualitative research approach uses a case study methodology. Data collection methods included interviews, observations, and documentation, as well as descriptive data analysis. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion extraction. The results of this study indicate that (1) during the Covid 19 Pandemic, parental involvement in implementing learning at home must include helping and educating children as motivation. (2) The impact of parental involvement in learning at Nurul Akmal, Cibitung District during the Covid 19 pandemic is the promotion of family

involvement in early childhood education at RA Nurul Akmal, Cibitung District.

Keywords: *educator, student, learn.*

## **PENDAHULUAN**

Dampak dari Pandemi Covid-19 saat ini meluas ke setiap sudut dunia, semua manusia terkait erat dengan masalah dan rintangan yang mereka hadapi, apakah dicap sebagai krisis atau ancaman yang mampu menghancurkan sendi kehidupan dalam skala parsial atau global. Bagaimanapun, seperti yang dinyatakan Al-Qur'an;

*"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Quran Surat At Tin ayat 4).*

Manusia harus mempertahankan status alaminya sebagai makhluk hidup dengan tingkat adaptif yang lebih besar dan kemampuan untuk melindungi dirinya dari serangan eksternal. Dunia sangat bersatu dalam perjuangannya melawan musuh yang tak terlihat, virus corona (COVID-19), yang telah memicu kecemasan yang cukup besar di seluruh negeri. Hingga 21 Juli 2020, virus ini telah menginfeksi 89.869 orang di Indonesia saja, sehingga mengakibatkan hingga 4.320 kematian menjadi 4.466 kasus infeksi (Covid19.go.id 2020). Ketika pandemi terus berlanjut, semua rutinitas yang melibatkan kerumunan besar atau pertemuan dialihkan pulang melalui sistem jaringan (Choerotunnisa, 2020). Terlepas dari perkiraan penyakit COVID-19, ketidakstabilan ini pasti berdampak pada banyak bidang, termasuk sektor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Hampir semua pembelajaran online di Indonesia digunakan, namun sekolah belum sepenuhnya berjenjang, karena pembelajaran online memiliki prasyarat, terutama akses ke teknologi, dan tidak semua siswa memiliki akses yang sama. Akibat meluasnya COVID-19, pemerintah menetapkan kebijakan penutupan sekolah dan perluasan pembelajaran jarak jauh berbasis online melalui program Belajar dari Rumah (BDR). Upaya dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan terus berlanjut bahkan ketika pertemuan face-to-face tidak diadakan. Siswa diberi tugas belajar yang mempertahankan minat mereka dalam materi pembelajaran, yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Akibatnya, guru diminta untuk menawarkan siswa tugas belajar dan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah. Menghadapi hambatan tersebut, pendidikan tidak boleh dilemahkan dan terdegradasi oleh pandemi untuk mengusulkan solusi alternatif untuk masalah dunia.

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah mempertahankan dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka mempertahankan keinginan, dorongan, dan dukungan yang kuat untuk belajar bahkan selama masasulit. Kebijakan ini berdampak tidak hanya pada instruktur dan anak-anak, tetapi juga pada kapasitas orang tua untuk memaksimalkan keterlibatan mereka dalam menerapkan pembelajaran di rumah. Orang tua ini akan membimbing sikap seperti pendidikan agama dan semua bentuk habituation lainnyadalam hidup, tetapi pekerjaan mereka akan berkembang dan menjadi lebih kritis selama epidemi COVID-19, karena sangat penting untuk menjadi pendamping pendidikan akademik juga. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengganggu cha virusdalam penularan dalam berbagai metode. Misalnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan dua rencana pendidikan pada 2020: Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 (Kemendikbud,2020c) dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (Kemendikbud 2020). Kebijakannya adalah melakukan belajar di rumah, juga dikenal sebagai BDR (Belajar dari Rumah) atau Online. Hal ini dilakukan dengan menggunakan internet.

Menutup lembaga pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah mengubah proses pembelajaran, membutuhkanadministrator lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan, tentu saja, guru untuk mengadopsi atau mengubah sistem pembelajaran digital atau online, yang mungkin termasuk e-learning atau, lebih bahasa sehari-hari, pembelajaran online. Sementara banyak keluarga Indonesia yang tidak terbiasa untuk pergike sekolah karena keasyikan orang tua mereka yang konstan dengan pekerjaan. Meskipun ada perbedaan dalam akses ke instruksi berbasis teknologi dan latar belakang orang tua dan anak yang berbeda, inisiatif pemerintah seperti pembelajaran online berkontribusi padapenguatan kebijakan (Wahyono et al., 2020). Ketika dihadapkan dengan transfer ke sistem pembelajaran ini, semua aspek pendidikan, termasuk beberapa orang tua, berjuang. Sistem pembelajaran online menggantikan pembelajaran tatap mukatradisional. Ketersediaan pendidikan online memang membawa beberapa tantangan. Ini mungkin tidak menjadi masalah bagi orang tua yang terbiasa membimbing anak-anak mereka menggunakan teknologi dalam kondisi saat ini, tetapi menghadirkan penghalang bagi orang tua yang kurang accustomed untuk membimbing anak-anak mereka menggunakan teknologi(Haerudin,et al., 2020). Selama covid-19, orang tua memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing anak-anak mereka, memungkinkan peningkatan hubungan emosional. Sebelumnya, orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik anak mereka.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, menjadikannya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang terkait dengan penggunaan berbagai materi pembelajaran, sehingga keberhasilan siswa dalam

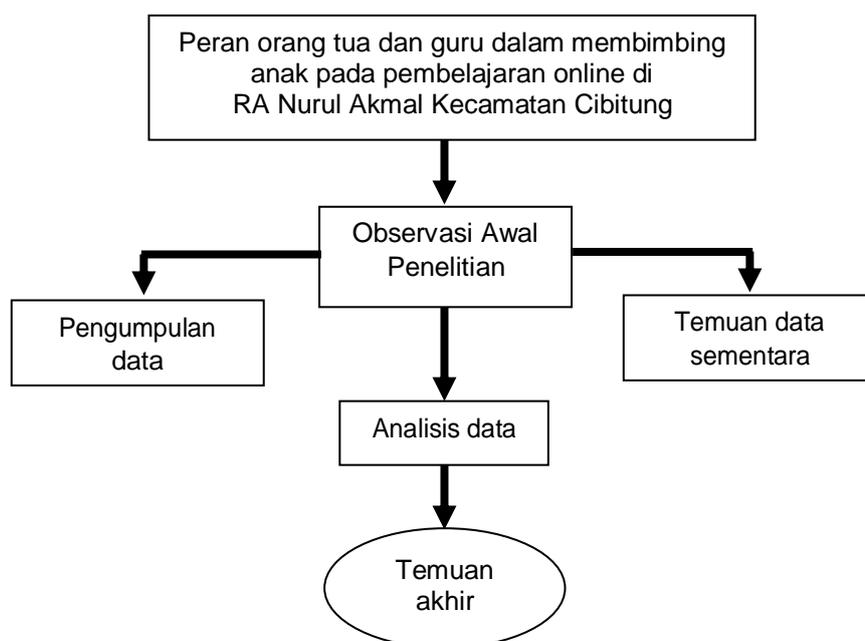
menggunakan model atau media bergantung pada mereka. Orang tua memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak-anak non-pewaris. Pengasuhan telah terbukti mempengaruhi semua pertumbuhan anak, termasuk perkembangan emosional fisik, kognitif, dan sosial, menurut Brooks (2011). Ketika pola asuh dilakukan dengan cara yang tidak efektif, hal itu dapat mengakibatkan perkembangan orang dewasa yang disfungsi. Ketika datang ke peran orang tua, mereka jauh lebih peduli dengan perawatan dan perhatian, sedangkan pendidikan akademik secara eksklusif adalah tugas sekolah. Menurut Diadha (2015), banyak orang tua tidak menyadari tanggung jawab mereka untuk mendidik children mereka bahkan setelah mendaftarkan mereka di lembaga pendidikan.

Istilah "model pembelajaran" mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan siswa untuk menjamin proses pembelajaran berjalan lancar. Model pembelajaran digunakan untuk setantrate sesuatu yang dapat ditiru oleh peserta didik. Efektivitas peran orang tua dalam mengarahkan pembelajaran online di RA Nurul Akmal Kec.Cibitung sama pentingnya dengan bidang perkembangan lainnya. Keterampilan motorik mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan jumlah maksimum fungsi gerakan yang konsisten dengan kemampuannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia dan keterampilan motorik; Tujuan utama dari keterampilan ini adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis ketika belajar melalui pengalaman. Guru tidak bisa mengabaikan motivasi belajar sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik. Fokus masalah selama covid-19 adalah bahwa semua kegiatan belajar siswa dilakukan secara online, yang mengakibatkan kejenuhan atau kebosanan bagi siswa penurunan semangat belajar atau motivasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam membimbing siswa pada pembelajaran online di RA Nurul Akmal Kecamatan Cibitung.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik kualitatif sebagai metode pengumpulan data deskriptif atau verbal, Penggunaan studi kasus dimulai Pencarian dari bulan Juni 2021 hingga Juli 2021, kegiatan ini diadakan di rumah orang tua siswa tim peneliti. Dalam beberapa kasus, kehadiran peneliti dapat berfungsi sebagai barometer keberhasilan atau pemahaman. Instrumen utama atau kritis yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah earcher res. Wawancara, catatan, dan dokumentasi .metode pengumpulan data utama untuk survei ini. Triangulasi digunakan untuk menentukan keaslian data dalam penyelidikan ini. Transkrip wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumen dari berbagai sumber data dibandingkan untuk memastikan bahwa metode dan sumber triangulasi akurat. Siswa dan guru RA Nurul Akmal

Kecamatan Cibitung mengumpulkan sampel belajar. Grafik grafik di bawah ini menawarkan informasinya tentang data yang digunakan dalam analisis studi kasus:



**Gambar 1. Alur Penelitian**

## **HASIL**

RA Nurul Akmal Kecamatan Cibitung, seorang wali murid, mengakui peran penting orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah mereka selama epidemi. Keterlibatan orang tua pada masa bayi awal memiliki dampak signifikan pada perkembangan pendidikan anak-anak di dunia pendidikan saat ini. Untuk memastikan bahwa pendidikan anak luar biasa, kontribusi orang tua harus dipertahankan dalam hal memotivasi, memimpin, mendorong, dan memberikan sumber daya. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi untuk study menulis, kegiatan wawancara dilakukan dengan bertanya kepada informan tentang peran orang tua dalam kegiatan belajar yang diharapkan selama periode covid-19 pada anak usia dini di rumah, wawancara dilakukan dengan orang tua. Pada tahap triangulasi penelitian ini, pertanyaan penelitian dibagi menjadi tiga bagian yang mencakup pertanyaan tentang peran orang tua dalam pendidikan dilakukan di rumah. Tidak mungkin untuk melebih-lebihkan pentingnya orang tua dalam sistem pendidikan home ini. Jika Dokter berperan sebagai cikal bakal dalam menangani Covid-19, maka orang tua, baik ayah maupun ibu, berperan sebagai cikal bakal dalam

mendampingi anak-anaknya pulang untuk terus belajar. Orang tua adalah pengasuh utama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Akibatnya, orang tua menjadi sumber pendidikan utama anak-anak mereka, karena anak-anak memiliki dorongan bawaan untuk meniru pekerjaan orang tua dan orang lain (Taubah, 2016). Pendidikan anak, baik positif atau negatif, memiliki efek pada perkembangan dan pertumbuhan mereka.

Kesiapan guru untuk menggunakan pembelajaran online juga berpengaruh pada keberhasilan adopsi pembelajaran online. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap ketidaksiapan instruktur untuk pembelajaran online, termasuk fasilitas yang tidak memadai yang disediakan oleh guru dan orang tua, dan beberapa orang tua terus berasumsi bahwa pembelajaran online tidak mungkin diadopsi (Ayuni et al., 2021) Peran orang tua dalam melakukan kegiatan belajar di rumah berdampak besar pada tingkat penerapan belajar di rumah selama era covid-19. Ketika orang tua dipercaya dan diberi tanggung jawab, yang menunjukkan perkembangan atau kepemilikan bakat atau potensi, pengaruh yang kebanyakan orang tua anggap sebagai motivator untuk minat dan motivasi anak-anak mereka meningkat. Menurut Ardiyana R. D. dan Akbar Z. (2019), peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi bawaan anak. Orang tua mendampingi anaknya untuk belajar dengan penuh kasih sayang, dan penerapan materi pembelajaran yang dikupas oleh guru kepada anak melalui orang tua harus bersabar dan sesuai dengan tahapan belajar yang sesuai, seperti dalam kegiatan membaca anak disertai dengan orang tua yang memberikan materi yang lebih mudah ditiru oleh anak. Welas asih juga dapat didefinisikan sebagai emosi yang mendorong kolaborasi dan berfungsi sebagai sistem pendukung bagi mereka yang lemah dan membutuhkan (Goetz et al., 2010; Sofyan, Hasan Asari, 2019).

## **PEMBAHASAN**

Kehadiran kegiatan belajar di rumah bermanfaat bagi siswa dan orang tua; Strategi pemerintah tentang pembelajaran online ini mendidik semua orang tentang pentingnya belajar teknologi dan menggunakannya secara positif. Paparan sebelumnya telah menunjukkan bahwa selama periode waktu ini, orang tua memainkan peran memiliki persentase lebih banyak dalam pengasuhan dan perawatan, sementara pendidikan sering dialihdayakan ke pihak ketiga, yaitu sekolah, seperti yang dijelaskan (Rosdiana, 2006) dan bahwa mayoritas orang tua terus percaya bahwa kewajiban mereka untuk mendidik anak-anak mereka berakhir begitu mereka mendaftar. mereka di institusi sekolah. Sebanyak lima sumber, atau 25%, mempromosikan

pembelajaran online karena mendukung inisiatif pemerintah, untuk pengawasan anak, melindungi terhadap transfer Covid-19, dan, tentu saja, menyediakan fasilitas pembelajaran online yang sesuai di rumah. Selama wabah Covid-19, program pembelajaran jarak jauh pemerintah tidak diragukan lagi harus didukung untuk kepentingan yang aman dari semua warganegara; peran guru dan orang tua dalam membantu pemerintah dalam memerangi pandemi Covid-19 menjadi semakin penting bagi semua masyarakat selama masa-masa sulit ini (Rahman & Lalu, 2020).

Sementara pendidikan online memiliki beberapa rawbacks, seperti kurangnya keterlibatan sosial, kehadiran sosial, dan sinkronisasi komunikasi, itu juga memiliki beberapa keuntungan bagi siswa (Bali & Liu, 2018). Pendidikan online memungkinkan orang tua dan anak-anak untuk menghabiskan cukup waktu bersama untuk mengembangkan ikatan dalam pemahaman tentang karakteristik anak-anak mereka. Selain itu, pendidikan internet membantu orang tua terhubung dengan anak-anak mereka (Nur Atiqoh Bela Dina, 2020). Hal ini konsisten dengan temuan wawancara orang tua-siswa, yaitu sebagai berikut: "Sebagai orang tua siswa, saya tidak keberatan untuk mendapatkan program pendidikan online yang didanai pemerintah. Karena yang pertama adalah saya bisa mengawasi pembelajaran anak saya secara langsung selama ini di sekolah, dan yang kedua adalah kita saat ini berada di tengah pandemi covid-19, ada kemungkinan anak saya akan terus belajar di sekolah karena mereka tidak yakin apakah teman mereka aman atau tidak. Saya aman ketika saya belajar di rumah. Ketiga, rumah saya beruntung memiliki jaringan wifi, yang memungkinkan anak saya untuk dengan cepat belajar online " (SM Interview, 15 Juli 2021).

Menurut kesimpulan dari wawancara tersebut, pendidikan online menguntungkan orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan status sosial ekonomi yang stabil. Tentu saja, jika fasilitas yang cukup tersedia, belajar di rumah adalah pilihan ideal selama pandemi Covid-19. Keuntungan pembelajaran online selama situasi pandemi Covid-19 adalah efektivitas biaya dan waktu, keamanan, kenyamanan, dan peningkatan partisipasi (Hussein et al., 2020). Menurut survei (Sabiq, 2020), orang tua merasa aman dengan pendidikan online di rumah karena mereka menyadari bahwa kendala sosial harus dilaksanakan untuk mengurangi risiko penularan Covid-19. Orang tua, menurut kepercayaan populer, dapat lebih terhubung dengan anak-anak mereka jika mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Mayoritas responden, 75 % menentang pendidikan online. Orang tua percaya bahwa pendidikan online tidak berhasil karena guru tidak berinteraksi dengan siswa, murid berjuang dengan tugas, dan orang tua tidak dapat membantu children mereka dalam belajar. Hal ini konsisten dengan temuan wawancara orang tua-siswa, yaitu sebagai berikut: "Sebagai orang tua, naluri saya adalah

menentang pendidikan online karena saya merasa kasihan pada anak saya yang berjuang untuk menyelesaikan tugas gurunya, yang tidak hanya satu setiap minggu. Saya ingin membantu tetapi saya tidak yakin bagaimana caranya. Dengan demikian, yang bisa saya lakukan adalah mengingatkan anak saya jika ada tugas untuk hari ini dan membantu persyaratan pembelajaran online, seperti ponsel dan kuota internet" (AK Interview, 15 Juli 2021). Responden Diamayoritas mengatakan bahwa sulit untuk menemani anak-anak mereka ke sekolah di rumah. Masalah yang paling menantang adalah mengawasi dan menemani anak-anak saat mereka belajar, sementara juga mengikuti batas waktu yang ketat (Sabiq, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan Belajar dari Rumah dengan memimpin, mendampingi, dan mengarahkan anak untuk belajar (BDR). Persepsi orang tua tentang pembelajaran online dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rentang perhatian mereka, pengalaman sebelumnya, rintangan yang dirasakan, dan tingkat pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Selama pandemi Covid-19, mayoritas orang tua (75 persen) menyatakan kegagalan dalam pembelajaran online karena dianggap tidak efektif dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sangat berkurang, karena ketidakmampuan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan pembelajaran anak-anak mereka, serta ketidakmampuan guru untuk mengembangkan materi pelajaran online. Selain itu, beberapa orang tua khawatir tentang kuota internet. Guru lebih memilih pendidikan offline karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan murid-murid mereka, dan siswa setuju. Untuk mengatasi masalah ini, jatah collabo gurudengan orang tua harus diperkuat, seperti halnya kompetensi guru dalam hal metodologi pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran online melalui berbagai pelatihan. Selama epidemi Covid-19, blended learning, yang memadukan pembelajaran langsung dan online untuk mempercepat proses pembelajaran, adalah pilihan untuk belajar. Kekuatan blended learning adalah dalam peningkatan efisiensi, karena guru adalah peserta didik yang lebih efisien. Siswa dapat berkomunikasi secara langsung atau online, dan paradigma blended learning incorporates yang ideal baik pembelajaran sinkron maupun asinkron.

## **SARAN**

Masa pandemi pembelajaran *online* di laksanakan di semua sekolah. Peran Orang tua Sangatlah penting agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini masih belum semua aspek dapat dilakukan observasi diharapkan kedepan ada penelitian yang dapat mengukur segala aspek agar dapat hasil lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>.
- Bali, S., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012094>.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Kemendikbud 2020c. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan.
- Kemendikbud 2020d. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Nur Atiqoh Bela Dina, L. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. In Thufuli: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Rahman, A., & Lalu, S. U. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengendalian Covid-19 Di Propinsi Nusa Tenggara Barat.. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5 (2). <https://doi.org/10.33701/JIPSK.V5I2.1398>.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://media.neliti.com/media/publications/259930-partisipasi-orangtua-terhadap-pendidikan-89a4e534.pdf>.
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. Civic-Culture. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7. <https://www.liputan6.com/news/read/4227077/update-coronaselasa-14->

- Suhairi, S., & Santi, J. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate. Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (4). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/2472/2053>.
- Sofyan, S., Asari, H., & Rasyidin, A. (2019). Islamic Traditional Manuscript in The State Islamic University of North Sumatra. *Jurnal Tarbiyah*, 26 (2). <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.555>.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatus Taubah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Journal of Islamic Education Studies*. 3 (1), 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Wahyono Poncojari (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1 (1), <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.